

Sarasehan Anti Korupsi Suap Berbasis Tata Kelola Media Sosial bagi Mahasiswa

Eko Sudarmanto¹, Agus Gunawan², Syarif Hidayat³, Suheri⁴, Mas Findi Mulya Saputra⁵, Rani⁶,
Bambang Arianto^{7*} & Rosilawati⁸

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang

^{2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya

⁸ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Maulana Yusuf

*Jalan Sindang Sari, Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia

*Korespondensi: ariantobambang2020@gmail.com

Abstrak

Media sosial memiliki kebermanfaatan baik sebagai saluran informasi, interaksi, partisipasi, desentralisasi, transparansi hingga akuntabilitas. Media sosial kemudian bisa digunakan sebagai saluran utama dalam membangun semangat anti korupsi suap di kalangan para mahasiswa. Kendala utama yang dihadapi oleh para mahasiswa adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang tata kelola media sosial sebagai saluran utama dalam memperkuat semangat anti korupsi suap. Dalam pengabdian masyarakat di STIA Maulana Yusuf Banten yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023, telah diberikan pendampingan tentang sarasehan anti korupsi suap berbasis tata kelola media sosial. Dalam sarasehan ini telah diberikan berbagai pengetahuan tentang tata kelola media sosial dalam upaya memperkuat semangat anti korupsi suap di kalangan mahasiswa. Tata kelola media sosial meliputi manajemen admin, konten kreatif, copywriting, dan manajemen viral. Keberhasilan dari kegiatan ini tampak dari meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa tentang semangat anti korupsi suap melalui tata kelola media sosial. Dari hasil kegiatan ini diketahui bahwa tata kelola media sosial dapat memperkuat semangat anti korupsi di kalangan mahasiswa STIA Maulana Yusuf Banten.

Kata kunci: *Anti Korupsi Suap; Media Sosial; Mahasiswa*

1. ANALISIS SITUASI

Praktik korupsi suap di Indonesia belum juga menunjukkan angka penurunan, meskipun kampanye anti korupsi suap terus digulirkan. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berdasarkan data per 11 September 2023 total kasus korupsi yang ditemukan KPK di daerah mencapai 1.462 kasus. Kasus paling banyak ditemukan pada gratifikasi dan penyuaipan paling banyak sekitar 65 persen atau 958 kasus baru. Selain gratifikasi tindak pidana korupsi lain di daerah adalah terkait pengadaan barang dan jasa sebesar 324 kasus, penyalahgunaan anggaran sebanyak 57 kasus, tindak pidana pencucian uang (TPPU) sejumlah 57

kasus, pungutan atau pemerasan sebanyak 28 kasus, perizinan mencapai 25 kasus, serta merintangai proses KPK sejumlah 13 kasus (Hasanudin, 2023). Data tersebut menegaskan bahwa praktik korupsi suap di Indonesia masih banyak ditemukan terutama dalam sektor publik yang kemudian dapat merugikan keuangan negara.

Fakta demikian semakin menegaskan diperlukan berbagai langkah pencegahan melalui upaya membangun semangat anti korupsi bagi para mahasiswa di Indonesia. Para mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang semangat mencegah dan memberantas praktik korupsi suap (Antari, 2022). Oleh sebab itu diperlukan langkah taktis agar para mahasiswa sebagai generasi muda agar bisa membangun semangat anti korupsi. Salah satu langkah taktis tersebut adalah dengan membangun semangat anti korupsi berbasis tata kelola media sosial. Bagi para mahasiswa media sosial memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi semua sendi kehidupan mahasiswa. Para mahasiswa era kekinian tentu mempergunakan media sosial dalam setiap aktivitas keseharian. Apalagi keberadaan media sosial memiliki banyak kebermanfaatan untuk berbagai kepentingan. Saluran tersebut tidak hanya sebatas website, tetapi juga menyasar pada digunakannya *platform* media sosial, karena media sosial merupakan saluran yang saat ini paling banyak digunakan oleh generasi internet (Arianto & Risdwiyanto, 2021).

Media sosial juga merupakan saluran terpenting bagi para mahasiswa, seperti untuk saluran informasi, interaksi, partisipasi, desentralisasi, transparansi dan akuntabilitas (Arianto, 2023a). Hal itu membuat media sosial telah menjadi sahabat terbaik bagi para mahasiswa. Fakta ini semakin menegaskan bahwa media sosial menjadi tumpuan utama dari para mahasiswa untuk berbagai aktivitas. Dalam hal ini salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram dengan karakter berbasis visualisasi konten (Leaver *et al.*, 2020). Lebih lanjut, media sosial tidak hanya dijadikan dalam berbagai aktivitas keseharian para mahasiswa, tetapi juga digunakan pula untuk berbagai aktivitas bisnis. Media sosial telah banyak digunakan oleh pelaku bisnis untuk pemasaran, komunikasi bisnis hingga pengembangan bisnis. Para pegiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadikan media sosial untuk memperkuat sisi pemasaran di era digital (Arianto & Sofyan, 2022). Hal itu yang membuat media sosial turut mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat karena terjadinya peningkatan ketergantungan terhadap saluran media baru tersebut (Arianto, 2022a).

Oleh sebab itu untuk memperkuat pemahaman dan pengetahuan para mahasiswa terhadap semangat anti korupsi suap, tentu diperlukan penguatan tata kelola

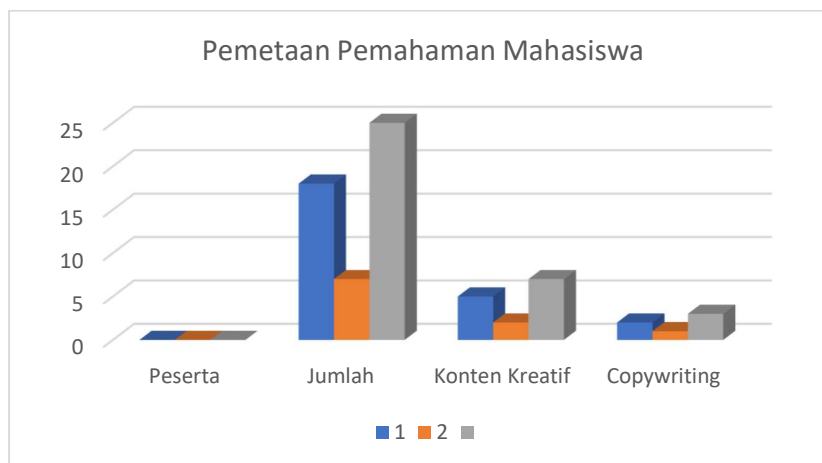
media sosial. Tujuannya agar pemahaman tata kelola media sosial dapat membuat para mahasiswa menumbuhkan semangat anti korupsi suap. Terlebih media sosial juga dapat digunakan untuk aktivitas transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan kemahasiswaan. Hal itu disebabkan kebermanfaatan media sosial semakin beragam digunakan seperti sebagai saluran pelayanan publik di beberapa entitas (Arianto, 2022b). Dengan pemahaman tersebut sejatinya para mahasiswa akan dilatih untuk mengedepankan semangat anti korupsi suap dengan indikator utama penguatan transparansi dan akuntabilitas berbasis media sosial. Meskipun para mahasiswa dikategorikan sebagai generasi Z dan sangat akrab dengan media sosial, tetapi tidak menjamin para mahasiswa bisa membangun tata kelola media sosial dengan baik. Hal itu disebabkan minimnya pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa akan tata kelola media sosial yang baik dan benar. Oleh sebab itu diperlukan berbagai program penguatan pengetahuan dan pemahaman terkait tata kelola media sosial bagi mahasiswa agar bisa mempertegas semangat anti korupsi suap (Sriyanto *et al.*, 2023). Program penguatan pengetahuan tersebut dapat berupa penyuluhan hingga sarasehan anti korupsi suap dengan berbasis topik tata kelola media sosial.

Beberapa program pengabdian masyarakat yang mengambil topik tata kelola media sosial dengan tujuan penguatan semangat anti korupsi suap masih jarang ditemui. Diketahui ada beberapa pengabdian masyarakat yang mengelaborasi tata kelola media sosial bagi penguatan transparansi dan akuntabilitas dana desa (Arianto, 2023b). Pendampingan tentang penguatan tata kelola media sosial bagi penguatan sistem pemerintahan desa juga telah digelar (Wahyiah *et al.*, 2023a). Selebihnya program pengabdian masyarakat lebih menasar pada tata kelola media sosial bagi penguatan ekonomi desa termasuk untuk revitalisasi desa wisata (Wahyiah *et al.*, 2023b). Pemanfaatan tata kelola media sosial juga mayoritas pada pengembangan bisnis UMKM (Arianto & Sofyan, 2022; Rahmiyanti *et al.*, 2023). Akan tetapi belum ada pengabdian yang memanfaatkan media sosial bagi penguatan semangat anti korupsi suap. Hal ini kemudian yang membedakan program pengabdian ini dengan pengabdian sebelumnya. Oleh sebab itu pengabdian ini lebih fokus pada penguatan pemahaman semangat anti korupsi suap berbasis tata kelola media sosial bagi mahasiswa STIA Maulana Yusuf Banten.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan diskusi partisipatif kepada para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu

Administrasi (STIA) Maulana Yusuf Banten tentang pemahaman anti korupsi suap. Dari diskusi ini diketahui bahwa para mahasiswa mengenal budaya dan semangat anti korupsi suap, akan tetapi belum memahami langkah taktis untuk memperkuat budaya tersebut. Dalam diskusi ini kemudian disepakati bahwa perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang langkah taksis penguatan budaya dan semangat anti korupsi melalui tata kelola media sosial. Hal itu disebabkan tidak semua mahasiswa STIA Maulana Yusuf Banten mengetahui tentang tata kelola media sosial bisa untuk memperkuat budaya dan semangat anti korupsi. Perlu diketahui bahwa pemahaman para mahasiswa terhadap tata kelola media sosial belum merata. Padahal bila dikelola dengan baik maka media sosial dapat menjadi saluran terpenting dalam pelaporan berbagai informasi kegiatan hingga pertanggungjawaban suatu organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian para mahasiswa bisa mengelola media sosial untuk memperkuat semangat anti korupsi dari organisasi kemahasiswaan. Salah satu bentuk penguatan budaya dan semangat anti korupsi adalah dengan pemanfaatan media sosial sebagai saluran transparansi dan akuntabilitas dalam berbagai aktivitas kegiatan kemahasiswaan. Bentuk dan teknik pendampingan yang dilaksanakan adalah dengan metode tatap muka secara partisipatif. Pelaksanaan kegiatan sarasehan anti korupsi berbasis tata kelola media sosial bagi digelar di lingkungan Aula Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Maulana Yusuf Banten. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 dengan durasi selama empat (3) jam dari pukul 15.00 – 18.00 WIB. Waktu kegiatan pendampingan berkisar selama (3) jam dari pukul 10.00 – 13.00 WIB. Para peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan berjumlah 25 mahasiswa yang merupakan perwakilan dari organisasi kemahasiswaan di lingkungan STIA Maulana Yusuf Banten. Dari 25 peserta mahasiswa yang mengikuti sarasehan diketahui mayoritas mahasiswa belum mengenal tata kelola media sosial sebagai langkah penguatan semangat anti korupsi suap. Sementara panitia kegiatan pendampingan merupakan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIA Maulana Yusuf Banten. Dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan para mahasiswa diberikan pemahaman akan kebermanfaatan media sosial terutama bagi membangun semangat anti korupsi suap. Terakhir para peserta diberikan pendampingan secara teknis cara pembuatan konten kreatif dan *copywriting*, sehingga para mahasiswa dapat dengan cepat memahami pembuatan *caption* untuk konten di media sosial.



Gambar 1. Gambaran Peserta Pendampingan

Sumber: Hasil pengabdian, 2023.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan pendampingan tata kelola media sosial dilaksanakan di ruang auditorium STIA Maulana Yusuf Banten Kota Serang Banten. Kegiatan pendampingan ini dibuka oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIA Maulana Yusuf Banten. Dalam pembukaan kegiatan, diberikan gambaran tentang kebermanfaatan media sosial dan kaitannya dengan penguatan budaya dan semangat anti korupsi suap bagi para mahasiswa. Tata kelola media sosial sangat diperlukan agar para mahasiswa bisa membangun saluran transparansi dan akuntabilitas berbasis konten digital. Terlebih media sosial telah dapat digunakan sebagai saluran utama transparansi dan akuntabilitas terutama dalam pengelolaan keuangan daerah hingga perdesaan (Arianto, 2023c).

Organisasi kemahasiswaan dapat menjadikan media sosial untuk mempromosikan berbagai program kerja kegiatan mahasiswa terutama dalam pengelolaan keuangan. Dampaknya dari keterbukaan informasi membuat semangat anti korupsi suap dapat tercipta dengan baik. Media sosial juga bisa digunakan untuk menginformasi berbagai bentuk pertanggungjawaban setiap kegiatan dalam konteks organisasi mahasiswa. Berikut kegiatan pembukaan sarasehan anti korupsi suap berbasis tata kelola media sosial di auditorium STIA Maulana Yusuf Banten Kota Serang.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Sumber: Dok. pengabdian, 2023.

Tahapan awal dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan berlangsung secara tatap muka (*luring*). Kegiatan ini dimulai dengan pendampingan oleh pembicara dengan memperkenalkan kebermanfaatannya berbagai *platform* media sosial bagi organisasi mahasiswa. Kendati demikian pengenalan *platform* media sosial hanya fokus pada *platform* Instagram, Tiktok, Youtube, Twitter, Threads dan Whatsapp. Akan tetapi dalam pendampingan ini para peserta diberikan pemahaman tentang *platform* media sosial Instagram. Pemilihan *platform* Instagram karena merupakan salah satu yang diminati oleh generasi internet. Instagram juga memiliki pengguna aktif kedua terbesar di dunia karena sangat mudah dan efektif digunakan (Syahreza & Tanjung, 2018). Instagram juga merupakan *platform* yang banyak diminati oleh warganet karena disukai karena menampilkan visualisasi baik foto dan video (Putra & Astina, 2019). Dapat dikatakan bahwa Instagram merupakan *platform* yang paling banyak digemari oleh generasi internet dari wilayah perkotaan hingga perdesaan (Wardiani *et al.*, 2020). Dalam penyuluhan sarasehan anti korupsi suap ini para peserta diberikan pengetahuan tentang perkembangan media sosial di Indonesia.

Tahap selanjutnya, dalam penyuluhan dijelaskan tentang tahapan taktis untuk menggunakan *platform* media sosial sesuai standar yang baik dan benar. Para mahasiswa yang mengikuti penyuluhan diberikan pengetahuan tentang menjadi seorang admin media sosial yang interaktif dan disukai oleh warganet. Perlu diketahui bahwa tugas admin media sosial sangat berpengaruh bagi penciptaan interaksi di linimasa media sosial serta merupakan prinsip dasar dalam tata kelola media sosial yang baik. Beberapa tahapan penting dalam tata kelola media sosial meliputi teknik membuat akun media sosial, membuat profil biodata akun,

kemudian memilih jenis akun profesional bisnis. Sementara untuk menarik perhatian warganet, para mahasiswa diberikan cara untuk bisa mempergunakan tagar (*hashtag*) khusus. Penggunaan tagar ini agar akun Instagram memiliki ciri khas yang berbeda dari yang lain. Pemanfaatan tagar juga bermanfaat agar bisa konten yang diunggah bisa semakin dikenal dan viral. Selanjutnya, para mahasiswa diberikan penjelasan langkah taktis untuk mengunggah konten baik foto maupun video, kemudian diikuti oleh cara membuat Instagram *story* (Snapgram) dan sorotan.

Tahapan selanjutnya diberikan teknik pembuatan konten kreatif berbasis *smartphone*. Pendampingan dimulai dengan teknik pembuatan konten fotografi dan videografi melalui pemanfaatan *software* grafis seperti *Photoshop* dan *Coreldraw*. Para peserta diajarkan untuk bisa memanfaatkan *software* grafis agar hasil yang diciptakan dapat tertata dengan baik. Penyuluhan dan pendampingan pembuatan konten video dan foto bertujuan agar unggahan konten media sosial dapat lebih menarik perhatian para warganet. Berbagai materi pendampingan yang diberikan kepada para mahasiswa tentu bertujuan agar organisasi mahasiswa dapat menyajikan transparansi informasi terkini dengan bentuk yang kreatif. Konten tersebut tentulah yang bisa mengedepankan semangat anti korupsi. Dengan kehadiran konten tersebut tentu bisa menjadi pemicu bagi warganet lainnya untuk tetap konsisten dalam barisan anti korupsi suap. Berikut digambarkan proses kegiatan penyuluhan dan pendampingan tata kelola media sosial bagi penguatan semangat anti korupsi suap.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pendampingan Tata Kelola Media Sosial

Sumber: Dok. pengabdian, 2023.

Tahapan selanjutnya dalam penyuluhan ini adalah memberikan pelatihan pembuatan penulisan *Copywriting* atau dikenal *caption* yang kreatif. *Caption* merupakan suatu kalimat yang mewakili video, foto, gambar dari suatu konten. Tahapan ini sering dikenal dengan *copywriting*, agar para pembaca dapat lebih mudah memahami arti unggahan dari suatu konten di *platform* media sosial. Tahapan ini sangat penting agar tata penyajian tulisan konten dapat dijelaskan secara menarik dan kreatif. Melalui penulisan *copywriting* yang kreatif dapat menarik perhatian para pembaca terutama warganet (Jayantini *et al.*, 2023). Tahapan terakhir dalam pendampingan ini adalah para mahasiswa diberikan pengetahuan tentang kebermanfaatan tagar (*hashtag*) agar bisa meningkatkan interaksi (Arianto & Risdwiyanto, 2021). Pemilihan tagar yang tepat dapat membuat konten yang diunggah bisa semakin dikenal luas oleh warganet atau disebut viral. Penyuluhan tentang manajemen viral juga menjadi fokus dalam pendampingan ini, sehingga para mahasiswa bisa memproduksi konten yang viral di media sosial.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa para mahasiswa masih banyak yang belum mengerti tentang penggunaan dan tata kelola media sosial. Para pengurus organisasi mahasiswa di STIA Maulana Yusuf Banten selama ini hanya mempergunakan media sosial tanpa arahan dan standar yang baik. Oleh sebab itu dalam program pengabdian ini para pengurus organisasi mahasiswa diberikan tata cara memanfaatkan media sosial agar bisa terus menumbuhkan semangat anti korupsi dalam konteks gerakan mahasiswa. Dengan pemanfaatan media sosial dengan baik maka gerakan mahasiswa dapat kreatif sebagai agen perubahan dalam upaya memperkuat semangat anti korupsi di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini meliputi: (1) pengetahuan tentang kebermanfaatan media sosial. (2) langkah pembuatan akun resmi untuk organisasi mahasiswa. (3) teknik membuat konten kreatif bagi organisasi mahasiswa (4) teknik pembuatan *copywriting* dalam setiap konten kreatif yang diunggah di media sosial. (5) manajemen viral agar bisa meningkatkan interaksi (*engagement*) dan impresi (tayangan) dari setiap unggahan konten. Beberapa langkah taktis tersebut menjadi hal mendasar dalam sarasehan anti korupsi berbasis tata kelola media sosial bagi mahasiswa STIA Maulana Yusuf Banten. Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi para mahasiswa agar bisa memanfaatkan dengan baik media sosial untuk tujuan penguatan semangat anti korupsi suap. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah foto bersama antara para panitia pelaksana dan para mahasiswa dari STIA Maulana Yusuf Banten.



Gambar 4. Foto Bersama

Sumber: Dok. pengabdian, 2023.

4. PENUTUP

Membangun budaya dan semangat anti korupsi suap bagi generasi muda terutama para mahasiswa tentu membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakter asli generasi muda. Diperlukan langkah taktis yang sesuai dengan karakter para mahasiswa dalam upaya mempertegas kultur dan semangat anti korupsi. Peran dan fungsi media sosial dapat digunakan sebagai saluran terbaik dalam penguatan semangat anti korupsi suap. Terlebih media sosial sangat akrab dengan mahasiswa. Media sosial juga telah dipergunakan diberbagai kepentingan seperti memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas publik dalam suatu organisasi bisnis maupun publik. Oleh sebab itu sebagai bentuk penguatan semangat anti korupsi suap, maka digelar sarasehan anti korupsi suap melalui penguatan tata kelola media sosial. Pendampingan ini untuk mempertegas agar para mahasiswa dapat mempergunakan media sosial untuk saluran transparansi dan akuntabilitas publik. Dengan begitu akan tumbuh semangat anti korupsi suap di kalangan para mahasiswa. Dalam kegiatan ini para mahasiswa diberikan pemahaman tentang manajemen tata kelola media sosial dalam memperkuat semangat anti korupsi suap seperti manajemen konten kreatif, *copywriting* dan manajemen viral.

Pembelajaran tentang tata kelola media sosial bertujuan membangun kesadaran bagi para mahasiswa akan pentingnya media sosial sebagai saluran anti korupsi suap. Para mahasiswa diberikan pengetahuan untuk memproduksi konten kreatif yang bermaterikan semangat anti korupsi suap. Para mahasiswa juga diberikan

pemahaman langkah taktis dalam pembuatan konten kreatif yang mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas publik dan pencegahan korupsi suap. Dalam penguatan semangat anti korupsi suap, peran dari konten kreatif sangat penting, sebab konten kreatif berbasis anti korupsi suap bisa memicu partisipasi publik. Keberhasilan dari penyuluhan ini adalah para mahasiswa STIA Maulana Yusuf Banten, bisa mengoperasikan media sosial dengan baik, membuat konten dan *copywriting* berbasis semangat anti korupsi suap. Para mahasiswa juga semakin memahami dan mengerti bahwa setiap kegiatan dalam organisasi harus diinformasikan melalui media sosial. Melalui sarasehan anti korupsi berbasis tata kelola media sosial dapat menciptakan kesadaran bagi mahasiswa, bahwa media sosial dapat digunakan sebagai saluran terbaik memperkuat semangat anti korupsi suap. Pada akhirnya, saran dari kegiatan ini diperlukan skema pendampingan berkelanjutan bagi para mahasiswa di seluruh Indonesia tentang tata kelola media sosial dalam upaya memperkuat semangat anti korupsi suap. Dengan demikian sarasehan anti korupsi suap berbasis penguatan tata kelola media sosial dapat memperkuat pemahaman dan pengetahuan para mahasiswa tentang strategi pencegahan anti korupsi suap di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 4(1), 70-84. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v4i1.4661>
- Arianto, B., & Risdiyanto, A. (2021). Kiprah aktor warganet melalui media sosial dalam pemasaran digital: Studi kasus pada #HondaBeat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 19-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v11i1.636>
- Arianto, B., Rani., Gunawan, A., Suningrat., Arsyad, A.F. (2024). Penguatan Bisnis Petani Bunga Sedap Malam Berbasis Green Marketing di Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*. 4(4), 330-341. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i4.505>
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v6i2.19025>
- Arianto, B. (2022a). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(2), 147-167. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jdbim.v1i2.50506>

- Arianto, B. (2022b). Melacak Pelayanan Publik Berbasis Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Banten. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 13(1), 113-136.
- Arianto, B. (2023a). Kebermanfaatan Media Sosial Bagi Generasi Internet: Studi Fenomenologi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/exp.v6i1.4185>
- Arianto, B. (2023b). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Akuntabilitas Dana Desa di Desa Surianeun, Kabupaten Pandeglang. *Rahmatan Lil' Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art4>
- Arianto, B. (2023c). Tata kelola Media Sosial sebagai Institusionalisasi Praktik Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Indonesia. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 106-127. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5644>
- Hasanudin (2023) <https://news.harianjogja.com/read/2023/09/13/500/1148333/sampai-september-2023-kpk-catat-jumlah-korupsi-di-daerah-capai-1462-kasus>
- Jayantini, I. G. A. S. R., Hikmaharyanti, P. D. A., Utami, N. M. V., Ariyaningsih, N. N. D., & Ninda, I. D. A. S. B. (2023). Pelatihan Copywriting untuk Generasi Hustling. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 434–441. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.55681/swarna.v2i4.477>
- Leaver, T., Highfield, T., & Abidin, C. (2020). *Instagram: Visual social media cultures*. John Wiley & Sons.
- Putra, I. K. A. M., & Astina, K. A. D. (2019). Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>
- Rahmiyanti, S., Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Desa Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(1), 48-58. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i1.401>
- Sriyanto, A., Jusmansyah, M., Kasmawati, Y., Setyarko, Y., & Vildayanti, R. A. (2023). Membangun Generasi Anti Korupsi: Penyuluhan Awal untuk Peserta Didik Yayasan Al Azka Kamila Tangerang Selatan, Banten. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 142-149.
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 61–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1788>

- Wahyiah, I. R., Lestari, E. R., Bate'e, W. D., Ilham, R., & Arianto, B. (2023a). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Sistem Pemerintahan Desa Tanjungsari Kabupaten Serang. *TAAWUN*, 3(02), 171-181. <https://doi.org/10.37850/taawun.v3i02.495>
- Wahyiah, I. R., Alrasid, M. I., Arifin, S., Aprilianti, S., & Arianto, B. (2023b). Revitalisasi Wisata Religi Petilasan Nyi Mas Gamparan dan Sumur Ciwasiat Berbasis Social Media Marketing. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(2). <https://doi.org/10.37295/jpdw.v4i2.424>
- Wardiani, W., Iskandar, T. P., Anisyahrini, R., & Tresnawati, Y. S. (2020). Pengembangan Promosi Wisata Melalui Copywriting Di Media Sosial Oleh Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.936>